

BAB II

GAMBARAN UMUM

DESA BAJOMULYO KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI

Penulis melakukan penelitian di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati tentang Praktek Demokrasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu Kepala Desa di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Dalam bab ini penulis akan menguraikan gambaran tentang lokasi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian. Gambaran umum ini penting untuk dijelaskan karena bertujuan untuk memberikan informasi kepada penulis maupun pembaca tentang keadaan umum lokasi berkaitan dengan judul dalam penelitian ini. Gambaran mengenai kondisi umum lokasi penelitian diharapkan dapat memudahkan penulis maupun pembaca dalam memahami alasan mengapa penelitian ini dilaksanakan di lokasi tersebut.

Gambaran umum tentang perkembangan Kabupaten Pati dari tahun ke tahun dapat memberikan informasi bagaimana perkembangan di Kabupaten Pati dan Kecamatan Juwana. Selain itu juga dijelaskan tentang keadaan geografis di Kabupaten Pati, khususnya di Kecamatan Juwana . Hal tersebut dijelaskan agar penulis serta pembaca paham tentang batasan – batasan dan pengelolaan wilayah penelitian berdasarkan judul penelitian yang diangkat. Adapun gambaran umum tentang pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pati

dan khususnya Kecamatan Juwana dijelaskan berdasarkan jumlah penduduk, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Gambaran pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pati dan Kecamatan Juwana tersebut dijelaskan karena berhubungan dengan penelitian penulis. Sejauh mana praktek demokrasi dan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dapat diukur dari jumlah penduduk, pendidikan masyarakat, pekerjaan masyarakat dan pendapatan masyarakat.

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Pati

2.1.1 Perkembangan Kabupaten Pati

Posisi geografi suatu wilayah menunjukkan ketentuan tentang lokasi suatu wilayah dalam rangka ruang / tempat dan waktu sehingga menjadi jelas batas – batas wilayah pada suatu saat tertentu. Perkataan pada suatu saat tertentu ini penting, karena batas wilayah akan dapat berubah suatu hari nanti. Lokasi, dengan demikian menunjukkan kepada letak atau tempat sesuatu secara jelas dan tepat, sehingga dalam kaitannya dengan negara akan kelihatan bentuk wujudnya ke dalam dan bentuk wujudnya ke luar. Dari bentuk wujudnya ke dalam akan nampak corak wujudnya dan tata susunannya ke dalam, sedangkan dari bentuk wujudnya ke luar akan dapat diketahui situasi dan kondisi lingkungannya. Lokasi dan posisi geografi ini jelas mempunyai dampak/pengaruh terhadap struktur dan perilaku administrasi Negara

(Prof.Drs. S. Pamudji, MPA, 1983 : 66). Struktur dan perilaku administrasi negara tersebut juga akan berpengaruh kepada bagaimana kebijakan harus dibuat sesuai dengan tata letak dan lokasi wilayah tersebut.

Secara geografis, Kabupaten Pati Kabupaten Pati merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai letak cukup strategis karena dilewati oleh jalan nasional yang menghubungkan kota-kota besar di pantai utara Pulau Jawa seperti Surabaya, Semarang dan Jakarta. Adapun peta orientasi Kabupaten Pati terhadap Pulau Jawa dan kota-kota besar sebagaimana terlampir. Sebagian besar wilayah Kabupaten Pati adalah dataran rendah. Bagian selatan (perbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora) terdapat rangkaian Pegunungan Kapur Utara. Bagian barat laut (perbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara) berupa perbukitan. Bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Rembang. Sungai terbesar adalah Sungai Juwana, yang bermuara di daerah Juwana.

Berdasarkan letak geografis pada Kabupaten Pati karena dekat dengan laut, maka kebanyakan mata pencaharian warganya adalah sebagai nelayan dan Kabupaten Pati ini lebih banyak menghasilkan produksi ekspor ikan segar ke berbagai Negara atau kota-kota, Kabupaten Pati terdiri dari 21 Kecamatan, 401 Desa dan 5 kelurahan, di mana Kecamatan yang di miliki luas wilayah

terbesar adalah kecamatan Sukolilo (15.874 Ha) dan Kecamatan Wedarijakasa memiliki luas wilayah terkecil (4.085 Ha). Peta kondisi administratif Kabupaten Pati dapat dilihat pada lampiran

Tabel 2.1
Nama Kecamatan dan Luas wilayah di Kabupaten Pati

No.	Nama	Jumlah Kelurahan/Desa	Luas Wilayah	
			(Ha)	% thd total
1	Sukolilo	16	15.874	10,56 %
2	Kayen	17	9.603	6,39 %
3	Tambakromo	18	7.247	4,82 %
4	Winong	30	9.994	6,65 %
5	Pucakwangi	20	12.283	8,17 %
6	Jaken	21	6.852	4,56 %
7	Batangan	18	5.066	3,37 %
8	Juwana	29	5.593	3,72 %
9	Jakenan	23	5.304	65,01 %
10	Pati	5/24	4.249	2,83 %
11	Gabus	23	5.551	3,69 %

12	Margorejo	18	6.181	4, 11 %
13	Gembong	11	6.730	4, 48 %
14	Tlogowungu	15	9.446	6, 28 %
15	Wedarijaksa	18	4.085	2, 72 %
16	Trangkil	16	4.284	2, 85%
17	Margoyoso	22	5.997	3, 99 %
18	Gunungwungkal	15	6.180	4,11 %
19	Cluwak	13	6.931	4, 61 %
20	Tayu	21	4.759	3, 16 %
21	Dukuhseti	12	8.159	5, 43 %
	Jumlah	5/4011	150.368	100 %

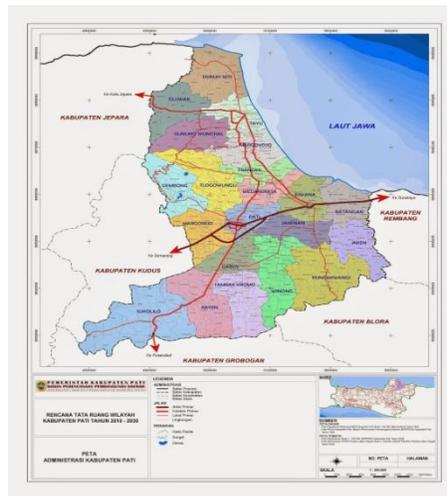
Sumber : Kabupaten Pati dalam angka, 2016

Kabupaten Pati terletak di sebelah timur Provinsi Jawa Tengah 75 Km, dapat di tempuh dengan perjalanan darat selama kurang lebih 2 jam, cakupan wilayah Kajian Kepadatan Penduduk Kabupaten Pati adalah 100% dari wilayah yang ada yaitu 21 Kecamatan dan 406 Desa / Kelurahan. Pada tabel di atas desa yang memiliki lahan paling banyak adalah Kecamatan Jakenan 5.304 Ha dengan jumlah desa sebanyak 23 desa kebanyakan dari wilayah Kecamatan Jakenan adalah Lahan persawahan. Dan yang paling sedikit

memiliki lahan adalah Kecamatan Wedarijaksa 4.083 Ha dengan jumlah desa sebanyak 18 desa yang kebanyakan lahan wedarijaksa di gunakan untuk tanam tebu karena Kecamatan Wedarijaksa adalah salah satu pabrik penghasil gula di Jawa Tengah.

Gambar 2.1

Wilayah Administratif Kabupaten Pati



Sumber : Kabupaten Pati

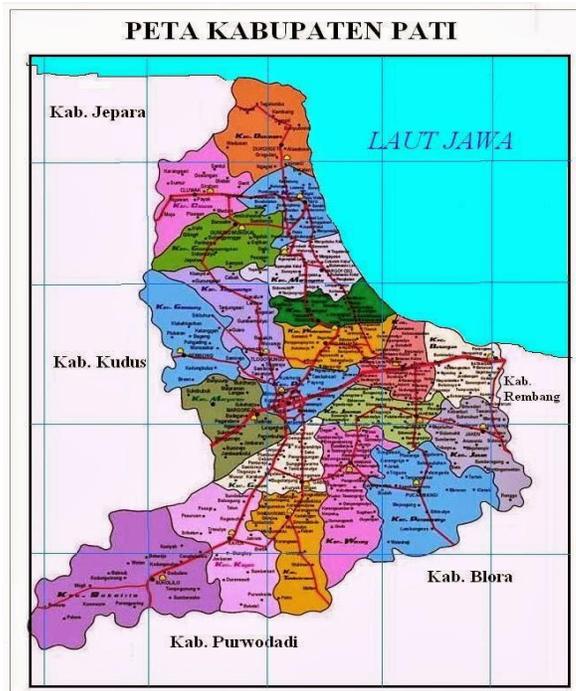
Batas wilayah administrasi Kabupaten Pati :

- Sebelah utara : wilayah Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- Sebelah barat : wilayah Kabupaten Kudus
- Sebelah selatan : wilayah Kabupaten Grobogan
- Sebelah timur : wilayah Kabupaten Rembang

- Secara letak kondisi Kabupaten Pati terletak pada posisi $110^{\circ},15'$ - $111^{\circ}, 15'$ BT dan $6^{\circ},25'$ - $7^{\circ},00'$ LS, dengan luas wilayah sebesar 150.368 ha, terdiri dari 59.332 Ha lahan sawah dan 91.036 Ha lahan bukan sawah.

Gambar 2.2

Letak wilayah Kabupaten Pati (Km)



Secara Tipografi wilayah Kabupaten Pati terletak pada ketinggian antara 0-1.000 m di atas permukaan air laut rata-rata dan terbagi atas 3 relief daratan, yaitu Lereng Gunung Muria, yang membentang sebelah barat bagian utara Laut Jawa dan meliputi Wilayah Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Gunungwungkal, dan Kecamatan Cluwak. Dataran

rendah membujur di tengah sampai utara Laut Jawa, meliputi sebagian Kecamatan Dukuhseti, Tayu, Margoyoso, Wedarijaksa, Juwana, Winong, Gabus, Kayen bagian Utara, Sukolilo bagian Utara, dan Tambakromo bagian utara. Pegunungan Kapur yang membujur di sebelah selatan meliputi sebagian kecil wilayah Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, dan Pucakwangi. Dengan melihat peta topografi wilayah Kabupaten Pati, wilayah dengan ketinggian 0–100 m dpl merupakan wilayah yang terbesar yaitu meliputi wilayah seluas 100.769 Ha atau dapat dikatakan bahwa topografi wilayah Kabupaten Pati sebagian besar merupakan dataran rendah sehingga wilayah ini potensial untuk menjadi lahan pertanian

Tabel 2.2

Ketinggian Tempat Kabupaten Pati

No.	Ketinggian (meter permukaan dari laut / mdpl)	Wilayah
1.	0-7	Kecamatan Dukuhseti, Tayu, Margoyoso, Trangkil, Wedarijaksa, Pati, Juwana, Margorejo, Jakenan, Batangan, Jaken, Gabus, sebagian Kecamatan Sukolilo, Kayen, Winong, dan Puncakwangi, serta sebagian kecil

		Kecamatan Tlogowungu dan Gunungwungkal.
2.	7-100	Sebagian Kecamatan Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, Pucakwangi, Margorejo, Tlogowungu, Gunungwungkal, Cluwak, sebagian kecil Kecamatan Margoyoso dan Dukuhseti.
3.	100-500	Sebagian Kecamatan Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, Cluwak, Gunungwungkal, Tlogowungu, Gembong dan sebagian kecil Kecamatan Pucakwangi dan Margorejo
4.	500-1000	Sebagian kecil Kecamatan Gembong, Tlogowungu
5.	> 1000	Sebagian kecil Kecamatan Gembong, Tlogowungu

Sumber : Kabupaten Pati Dalam Angka, 2016

Jenis tanah di Kabupaten Pati terbagi menjadi dua bagian yaitu daerah bagian utara dan daerah bagian selatan. Jenis tanah di daerah bagian utara meliputi tanah red yellow, latosol, aluvial, hidromer, dan regosol. Sedangkan di bagian selatan terdiri dari tanah aluvial, hidromer, dan gromosol.

Sehingga di Desa bajomulyo yang masuk Kecamatan Juwana memiliki tanah kering yang di gunakan sebagai pekarangan ada sekitar 58,4 Ha, perladangan 12,4 Ha, dan ada juga perkebunan Negara 0,2 Ha. Karena tempatnya yang dekat dengan pesisir jadi di Desa Bajomulyo jarang sekali di tanami tumbuhan sehingga kebanyakan tanah di manfaatkan sebagai tambak atau budidaya ikan.

2.1.2 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pati

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh empat komponen yaitu : kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk, dan migrasi keluar (Subri,2003:16).

Jumlah penduduk Kabupaten Pati dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Sebagai landasan perencanaan pembangunan di Kabupaten Pati, perlu dibuat angka proyeksi untuk 5 tahun kedepan, didasarkan pada data hasil sensus tahun 2013 diperoleh nilai rata – rata pertumbuhan jumlah

penduduk setiap tahun sebesar 0,36 % , dengan hasil proyeksi jumlah penduduk mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 2.3
Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pati

No.	Kecamatan	Proyeksi Jumlah Penduduk				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Sukolilo	85,885	86, 505	87, 129	87, 757	88, 390
2.	Kayen	71,108	71, 621	72,138	72, 658	73, 182
3.	Tambakromo	48,640	48, 991	49, 344	49, 700	50, 059
4.	Winong	41,927	50, 562	50, 825	51, 192	51, 561
5.	Puncakwangi	42,826	42,229	42,534	42,840	43,149
6.	Jaken	41,470	43,135	43,446	43,759	44,075
7.	Batangan	91,495	41,770	42,071	42,374	42,680
8.	Juwana	40,881	92,155	92,820	93,489	94,164

9	Jakenan	104,738	41,176	41,473	41,772	42,073
10	Pati	52,682	105,494	106,254	107,021	107,793
11	Gabus	56,588	53,062	53,445	53,830	54,219
12	Margorejo	42,847	56,996	57,407	57,821	58,238
13	Gembong	49,912	43,156	43,467	43,781	44,097
14	Tlogowungu	58,493	50,272	50,634	51,000	51,367
15	Wedarijaksa	60,233	58,914	59,339	59,767	60,199
16	Trangkil	71,419	60,667	61,105	61,545	61,989
17	Margoyoso	35,569	71,934	72,453	72,975	73,502
18	G. wungkal	43,081	35,826	36,084	36,345	36,607
19	Cluwak	65,505	43,392	43,705	44,020	44,338
20	Tayu	57,186	65,978	66,454	66,933	67,416
21	Dukuhseti	1,212,586	57,599	58,014	58,433	58,854
	Total		1,221,332	1,230,142	1,239,014	1,247,951

Sumber : Analisis Pokja Kabupaten Pati 2016

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa yang mengalami tingkatan penduduk cepat adalah di Kecamatan Juwana yaitu pada tahun 2013-2017 naik dari tahun (2013) 40,881 – (2014) 92,155 – (2015) 92,820 – (2016) 93,489 dan tahun (2017) menjadi 94,164 dalam skala angka dari analisis pokja Kabupaten Pati 2016 dapat di lihat bahwa Kecamatan Juwana selalu ada

peningkatan penduduknya, karena yang berada di Juwana juga orang-orang tionghua atau imigran yang memiliki pekerjaan atau usaha di Juwana. Dan yang paling mengalami penurunan pertumbuhan penduduk secara drastis adalah Kecamatan Jakenan dari tahun 2013-2017 yaitu tahun (2013) 104,738 – (2014) 41,176 – (2015) 41,473 – (2016) 41,772 dan hingga sekarang ada 42,073 penduduk pada tahun 2017.

2.2 Gambaran Umum Desa Bajomulyo

Peneliti melakukan penelitian di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati tentang Praktek Demokrasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu Kepala Desa di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Dalam bab ini penulis akan menguraikan gambaran tentang lokasi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian. Gambaran umum ini penting untuk dijelaskan karena bertujuan untuk memberikan informasi kepada penulis maupun pembaca tentang keadaan umum lokasi berkaitan dengan judul dalam penelitian ini. Gambaran mengenai kondisi umum lokasi penelitian diharapkan dapat memudahkan penulis maupun pembaca dalam memahami alasan mengapa penelitian ini dilaksanakan di lokasi tersebut.

Menurut R. Bintarto Desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.

Penulis akan memperjelas gambaran umum desa yang di jadikan penelitian dalam skripsi ini yang berjudul “ Praktek Demokrasi dan Partisipasi masyarakat terhadap pemilukades Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati ”

Gambaran umum tentang perkembangan Desa Bajomulyo yang dapat memberikan informasi bagaimana perkembangan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana. Selain itu juga dijelaskan tentang keadaan geografis, hal tersebut dijelaskan agar penulis serta pembaca paham tentang batasan – batasan dan pengelolaan wilayah penelitian berdasarkan judul penelitian yang diangkat. Adapun gambaran umum tentang pertumbuhan penduduk di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana dijelaskan berdasarkan jumlah penduduk, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Gambaran pertumbuhan penduduk di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana tersebut dijelaskan karena berhubungan dengan penelitian penulis. Sejauh mana praktek demokrasi dan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dapat diukur dari jumlah penduduk, pendidikan masyarakat, pekerjaan masyarakat dan pendapatan masyarakat.

Gambar 2.6
Desa Bajomulyo



Sumber : Pusat Informasi Digital

2.2.1 Tipologi Desa Bajomulyo

Luas dan Batas Wilayah Desa Bajomulyo

- Sebelah Utara : Desa Bakaran Wetan
- Sebelah Selatan : Desa Kudukeras dan Desa Kebonsawahan
- Sebelah Barat : Desa Growong Lor
- Sebelah Timur : Sungai dan Desa Bendar

Bajomulyo adalah desa di kecamatan Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini terletak arah tenggara pusat kota kecamatan. Letaknya yang tepat di tepi Sungai Juwana yang juga menjadi pelabuhan dan Tempat

Pelelangan Ikan menjadikan desa ini identik dengan sebutan "kampung nelayan". Tapi di Desa Bajomulyo ini, keadaanya berbeda dengan desa-desa Nelayan pada umumnya di Indonesia. Di Desa ini Nelayan hidup dengan makmur dan sejahtera, bahkan kehidupan mereka rata-rata masuk dalam kalangan menengah ke atas. Dan penyumbang pendapatan daerah Terbesar di Kabupaten Pati adalah Kecamatan Juwana, dan Desa Bajomulyo memiliki andil besar atas itu. Karena itu sebagian besar penduduk desa Bajomulyo bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak baik tambak udang windu, bandeng maupun petani garam. Namun karena dekatnya dengan pusat kota tidak sedikit pula yang berprofesi di bidang niaga dan jasa.

Desa Bajomulyo merupakan salah satu desa dari 29 desa yang berada di Kecamatan Juwana memiliki wilayah seluas 5.593 Ha. Desa Bajomulyo yang lokasinya berdekatan dengan pantai laut utara Jawa ini secara geografis terletak di posisi $06^{\circ} 42'$ Lintang Selatan dan $111^{\circ} 09'$ Bujur Timur. Bentuk permukaan tanahnya mulai dari datar sampai berombak dengan ketinggian rata – rata dari permukaan laut sebesar 5,8 m. Di desa Bajomulyo tidak terdapat sawah atau kebun yang dapat menghasilkan, karena jenis tanahnya yang kurang cocok untuk digunakan bertani. Tanah yang kondisinya kering dan cukup dekat dengan pantai ini, oleh penduduk setempat untuk keperluan tambak udang dan bandeng. Berikut tabel penggunaan tanah di Desa Bajomulyo beserta luas lahannya.

Tabel 2.4
Luas Tanah Desa Bajomulyo

No.	Kegunaan Tanah	Luas Wilayah (hektar)
1.	Tanah Pelabuhan	1.296 m ²
2.	Tanah TPI Unit 1	400 m ²
3.	Tanah TPI Unit 2	4 Ha
4.	Tambak Ikan	20 Ha
5.	Tanah Perladangan	12,4 Ha
	Jumlah	1727 Ha

Sumber : Data kelurahan, 2017

Pada tabel di atas luas wilayah yang ada di Desa Bajomulyo yang paling banyak adalah di gunakan untuk pelabuhan kapal yaitu 1.296 m² yang di karenakan Desa Bajomulyo dekat dengan muara dan sungai, dan pelabuhan tersebut menjadi dermaga bagi kapal-kapal yang habis berlayar, dan banyak wilayah yang lainnya di gunakan untuk Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang pedagang membeli ikan segar melalui TPI karena TPI merupakan salah satu tempat sebagai mata pencaharian warga di desa bajomulyo. Dan tambak ikan untuk budidaya ikan bandeng, udang windu, ikan lundu, dll. Kebanyakan dari sekarang tambak ikan sudah jarang di manfaatkan karena lahan tambak di jadikan sebagai pabrik coolstrogae atau tempat penyimpanan ikan dan di gunakan untuk pabrik memindang ikan. Lahan perladangan sudah jarang di

gunakan untuk memproduksi padi dan kebanyakan lahan-lahan tersebut rencana akan di bangun industry atau perumahan.

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Bajomulyo
Tahun 2017

No.	Pendidikan	Frekuensi
1.	Belum Sekolah	255
2.	Tidak Tamat SD	248
3.	Tamat SD / Sederajat	2.345
4.	Tamat SLTP / Sederajat	675
5.	Tamat SLTA / Sederajat	468
6.	Diploma	15
7.	Sarjana (S1-S3)	19
8.	Buta Huruf	32
	Jumlah	4.057

Sumber : Data kelurahan 2016

Berdasarkan tabel di atas penduduk Desa Bajomulyo dalam menempuh pendidikan rata-rata adalah tamatan SD / Sederajat yaitu 2.345 orang sedangkan yang menempuh pendidikan paling sedikit adalah jenjang Diploma yaitu sebanyak 15 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran penduduk pada tingkat pendidikan sangat rendah. Sehingga

kebanyakan dari mereka bekerja sebagai menjadi swasta baik itu pedagang ikan, pedagang sembako, dll. Karena mayoritas warga desa Bajomulyo adalah pada usia dewasa yang dulunya sekolah dalam tahap perguruan tinggi masih di pikirkan karena kendala ekonomi atau biaya pendidikan dan minimnya gedung sekolah yang ada tidak sebanyak seperti sekarang.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan syarat mutlak apabila manusia ingin tampil dengan sifat-sifat hakikat manusia yang dimilikinya. Dan untuk bisa bersosialisasi ataupun berpartisipasi antar sesama manusia inilah manusia perlu pendidikan. Definisi tentang pendidikan banyak sekali ragamnya dengan definisi yang satu dapat berbeda dengan yang lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh sudut pandang masing-masing. Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Perbedaan itu bisa karena orientasinya, konsep dasar yang digunakannya, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasinya. Yang terpenting dari semua itu adalah bahwa pendidikan harus dilaksanakan secara sadar, mempunyai tujuan yang jelas, dan menjamin terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik.

Tabel 2.6
Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur Desa Bajomulyo
Tahun 2017

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	292	272	564
2.	5-9	253	265	518
3.	10-14	228	249	477
4.	15-24	231	243	474
5.	25-34	423	448	871
6.	35-44	426	444	870
7.	45-54	430	442	872
8.	55-64	425	449	874
9.	65+	136	148	284
	Jumlah	2.843	2.961	5.804

Sumber : Data kelurahan, 2017

Menurut tabel di atas bahwa rata-rata penduduk Desa Bajomulyo paling banyak berusia 55-64 tahun yang berjumlah 874 orang dan kebanyakan mayoritas warga desa Bajomulyo berusia di atas 35 tahun, yang berusia paling sedikit adalah lansia 65+ yaitu terdiri dari 284 orang. Dan biasanya yang berusia lansia adalah orang asli dari Desa Bajomulyo dan bukan Imigran. Di desa Bajomulyo juga dapat di lihat pada tabel di atas bahwa peningkatan kelahiran juga banyak yaitu pada tahap balita berusia 0-4 tahun berjumlah 564

anak. Dan anak-anak pada usia 5-9 tahun terdiri dari 518 anak. Dan sisanya adalah yang menginjak usia remaja.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan usia warga terhadap pemilu menurut undang-undang pemilu, kedewasaan dilihat saat seseorang telah memiliki hak pilih, yaitu usia 17 tahun ke atas, atau sudah pernah menikah. Tetapi jika di tinjauan segi hukum pun belum ada berapa batas maksimal untuk penentuan umur maksimal bagi pemilih. Jadi dapat di katakana bahwa dalam usia 64+ masih bisa berpartisipasi sebagai pemilih dalam pemilihan kepaladesa

Tabel 2.7
Jumlah Penduduk Desa Bajomulyo Menurut Agama Tahun 2017

Agama	Jumlah
Islam	5.618
Kristen	162
Katolik	15
Budha	9

Sumber : Data kelurahan, 2017

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Bajomulyo adalah beragama Islam dengan jumlah 5.618 warga, dan yang paling sedikit adalah penduduk yang beragama Budha dengan jumlah 9 warga.

Tabel 2.8
Jumlah Penduduk Desa Bajomulyo Menurut Mata Pencaharian
Tahun 2017

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1.	Petani	12
2.	Nelayan	395
3.	Pedagang	90
4.	Buruh bangunan	601
5.	Sopir angkutan	1
6.	PNS	56
7.	TNI	7
8.	Polri	9
9.	Swasta	1.345
10.	Wiraswasta	92
11.	Pensiunan	23

Sumber : Data kelurahan 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa yang bekerja sebagai swasta adalah yang terbanyak yaitu 1.345 orang sedangkan yang paling sedikit adalah bekerja sebagai sopir yang hanya 1 orang saja. Di karenakan warga lebih banyak bekerja di TPI sebagai pedagang ikan, pengelola kapal dan nelayan, yang tempatnya strategis berdekatan dengan laut.

Mata pencaharian penduduk di suatu wilayah akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan fisik dan sosial ekonominya, seperti bentang alam, bertambahnya pengetahuan, teknologi yang dimiliki penduduk wilayah dengan perubahan waktu relative cepat atau lambat. Seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahmat dalam Mulyawan (2006) macam dan corak aktivitas manusia berbeda-beda pada tiap golongan atau daerah, sesuai dengan kemampuan penduduk dan tata geografi daerahnya.

Perubahan mata pencaharian ini bisa terjadi secara sadar maupun terpaksa karena adanya penekanan dari faktor intern atau ekstern. Faktor ekstern yang disengaja, misalnya adanya pembangunan sarana fisik seperti industry coolstorage ataupun sarana fisik lainnya yang menyebabkan terjadinya pergeseran mata pencaharian dari lahan budidaya ikan atau tempat pelelangan ikan, sedangkan faktor intern misalnya jumlah pendapatan nelayan yang dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jumlah tanggungan keluarga nelayan, serta pendidikan dan pengalaman bekerja pada sektor perikanan.

2.3 Daftar Pemilih Tetap

Desa Bajomulyo memiliki jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 3.945 jiwa. Namun, tidak semua yang terdaftar di dalam DPT menggunakan hak pilihnya, dari 3.945 jiwa hanya 3.286 jiwa yang

menggunakan hak pilihnya dan yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 659 suara

Tabel 2.9

Perolehan suara di Desa Bajomulyo

No.	Nama Calon	Tanda Gambar	Perolehan Suara	Presentase %
1.	Sugito	Padi	1.541	46,7
2.	Wiwit Sudarsono	Ketela	958	29,2
3.	M. Sapuan	Jagung	788	24,1
jumlah			3.342	100

Berdasarkan tabel di atas, perolehan suara di Desa Bajomulyo di menangkan oleh Sugito dengan perolehan suara terbanyak 1.541 suara atau 46,7 % dan perolehan suara kedua dari Wiwit Sudarsono dengan nilai 29,2 % meninggalkan jauh persaingannya dengan jumlah suara sebanyak 958. Di urutan terakhir, di ikuti oleh M. Sapuan dengan perolehan suara sebanyak 788 suara atau 29,2 % .

2.4 Gambaran Umum Pemilukades Desa Bajomulyo

Pemilukades Desa Bajomulyo tahun 2013, memilih kepala Desa untuk periode 2013-2019 yang terdiri dari tiga pasangan calon, yaitu :

1. Sugito
2. Wiwit Sudarsono
3. M. Sapuan

Tiga calon yang bertarung dalam pemilukades Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana Kabupaten Pati berasal dari berbagai kalangan. Sugito merupakan seorang wiraswasta yang memproduksi berbagai macam olahan dari ikan bandeng, basis kekuatan masa pada Sugito adalah para gabungan dari orang-orang partai Demokrat. Sedangkan Wiwit Sudarsono juga bekerja sebagai wiraswasta yang menjabat pada kantor TPI dan basis kekuatannya pada partai PKB. Yang terakhir adalah M.Sapuan yang bekerja sebagai penjual mebel kayu, pada periode tahun sebelumnya dia pernah menjabat dan pada periode tahun 2013 dia kalah dalam pemilukades, setelah dia kalah dalam pemilukades M. Sapuan di nyatakan meninggal dunia. Basis kekuatan dari M. Sapuan adalah dari anggota partai PDI.